

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENDESKRIPSIKAN PROSES PEMBENTUKAN TANAH KARENA PELAPUKAN PADA MATA PELAJARAN IPA MELALUI PENDEKATAN *LEARNING EXPEDITIONS* SISWA KELAS V SDN CANDIJATI 02 KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER

MUNASIAH

Sekolah Dasar Negeri Candijati 02 Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

ABSTRAK : Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diharapkan adalah pengajaran yang dapat membuat siswa benar-benar mampu menerapkan, bukan hanya menguasai teori saja. Pada kenyataannya Ilmu Pengetahuan Alam pada saat ini tidak seperti yang diharapkan. Siswa belum dapat menerapkan secara maksimal, hal ini terjadi karena guru seringkali hanya mengevaluasi pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam dari segi teorinya saja. Terbukti dari data hasil belajar siswa dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam khususnya pada standar kompetensi Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan sangat rendah, yakni hanya 51,61% dari jumlah siswa dinyatakan tuntas belajar dan nilai rerata yang dicapai hanya 59,35. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran *Learning Expeditions*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit, yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan melalui metode *Learning Expeditions* pada siswa Kelas V SDN Candijati 02 Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017. Peranan Model Pembelajaran *Learning Expeditions* dalam meningkatkan hasil belajar siswa ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 72,58; siklus II 77,10, dan siklus III 82,10. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar yaitu pada siklus I hanya 64,52%, siklus II meningkat menjadi 77,42%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : hasil belajar. *Learning Expeditions*

PENDAHULUAN

Semakin majunya dunia pendidikan, berbagai strategi pembelajaran berkembang dengan segala inovasi yang variatif. Apabila mencermati beberapa konsep tentang hakikat pendidikan dan pengajaran maka sesungguhnya aktivitas pembelajaran akan mengalami kemajuan yang luar biasa sehingga mempengaruhi dunia pendidikan. Membuat siswa berpikir, menyelesaikan, dan menjadi pelajar yang otonom bukan tujuan baru bagi pendidikan. Adanya konsep dasar pembelajaran yang mendukung pembelajaran dinamis dan konstruktif akan melahirkan praktik pendidikan yang baik. Siswa akan menjadi pribadi-pribadi yang hadir sesuai dengan realitas sesungguhnya. Mereka tidak semata dipenuhi dengan seakan banyak teori untuk dihafalkan, tetapi tidak berdampak bagi dunia pendidikan. Pembelajaran kontekstual maupun pembelajaran berbasis masalah dengan sejumlah prinsip konseptual dasar akan menjadi pijakan bagaimana aktivitas belajar bermakna dan bernilai guna dapat dipraktikkan sehingga memberikan makna tersendiri baik bagi dunia pendidikan dan

siswa sendiri. Setidaknya membangun suasana yang kondusif agar melahirkan sebuah pembelajaran kontekstual merupakan hal yang wajib dan harus ditunaikan dengan sedemikian rupa. E. Mulyana berpendapat bahwa suasana kondusif dalam aktivitas pembelajaran akan membangkitkan semangat belajar. Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung yang dapat memberikan daya tarik tersendiri. Dia kemudian memberikan sejumlah prinsip dasar yang dapat membawa sejumlah sebuah suasana belajar kondusif.

Sependapat dengan konsep tersebut maka John Dewey dalam Arends (2007) mendeskripsikan secara cukup terperinci tentang nilai penting dari *reflectif thinking* (berpikir reflektif) dan proses-proses yang semestinya digunakan guru untuk membantu siswa memperoleh keterampilan dan proses berpikir produktif.

Prinsip dalam belajar keterampilan sebenarnya terdapat empat komponen kegiatan yaitu : (1) melakukan persepsi terhadap stimulus, (2) menggunakan pengetahuan prasyarat, (3)

merencanakan respon, dan (4) pelaksanaan respon yang dipilih. Dalam hal ini siswa hendaknya mampu merencanakan respons yang akan diambil jika ia dilatih dan memiliki keterampilan memproses informasi yang telah tersimpan. Keterampilan ini sangat diperlukan terutama untuk keterampilan yang sifatnya produktif, karena keterampilan ini sangat diperlukan tergantung pada kehadiran pengetahuan yang dimiliki siswa, yang dibentuk melalui pengalaman pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip umum yang relevan atau strategi khusus yang telah tersusun.

Demi menunjang hal tersebut di atas, diperlukan hasil belajar siswa dalam memahami pesan atau perintah pengerjaan di lapangan. Sedangkan yang terjadi di sekolah ada kecenderungan guru mengajar di dalam kelas. Itulah sebabnya sangat baik jika pembelajaran dilakukan selain di kelas yang bersifat teoritis, juga dilakukan di luar kelas. Di sini telah disadari bahwa keterampilan merupakan tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien.

Fenomena yang terjadi di lapangan dari beberapa guru SDN Candijati 02 Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember mengatakan bahwa sebagian besar siswa Kelas V sangat sulit mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, karena dalam pelaksanaan diperlukan pemahaman konsep dan ketelitian. Telah diketahui bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar. Kenyataan yang terjadi saat ini, bahwa siswa belum menyadari bahwa hasil belajarnya nanti merupakan salah satu dasar ilmu-ilmu lain yang akan dipelajari di jenjang pendidikan selanjutnya. Guru telah mencoba untuk mengatasinya, tetapi belum berhasil untuk memecahkan masalah tersebut. Berdasarkan hasil diskusi antara guru Ilmu Pengetahuan Alam yang lainnya sampailah pada suatu intuisi bahwa pada umumnya dalam belajar, siswa menginginkan sebuah suasana yang harmonis dan menyenangkan. Namun yang terjadi saat ini adalah rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam, khususnya pada kompetensi dasar Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan. Hal ini didukung adanya data yang terdapat pada ulangan harian yakni mean skor yang telah dicapai 59,35 dalam kategori rendah, dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar 51,61%. Terindikasi juga guru hanya mementingkan tugas mengajar tanpa mengikutsertakan tugas membimbingnya. Dan siswa pun akhirnya menjadi acuh tak acuh, sehingga proses pembelajaran yang terjadi di kelas menjadi sulit diterapkan dalam kegiatan praktik Adanya

permasalahan tersebut dapat diduga bahwa akhirnya pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang diberikan selama sekolah seakan-akan menjadi sia-sia.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya suatu penelitian yang menerapkan suatu strategi pembelajaran tertentu yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa pada materi pelajaran. Di sini peneliti menawarkan suatu pendekatan *Learning Expeditions*. Ditengarai dengan menerapkan pendekatan *Learning Expeditions* siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan iklim pembelajaran menjadi kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan diharapkan keterampilannya pun meningkat dalam kategori tinggi bahkan sangat tinggi. Selain itu mean skor juga diharapkan meningkat minimal 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan dan diikuti adanya peningkatan persentase siswa yang dinyatakan tuntas belajar minimal 75% atau di atasnya.

Penelitian ini difokuskan kepada peningkatan keterampilan Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan melalui pendekatan *Learning Expeditions* siswa SDN Candijati 02 Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian *Learning Expeditions*

Pendekatan *Learning Expeditions* merupakan salah satu bentuk dari *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) dimana siswa diminta menyelidiki berbagai masalah yang menstimulasi dan menemukan solusi melalui investigasi dan kerja lapangan dalam waktu yang ditentukan (Arend, Recard.L., 2008:53).

Sintaksis Pendekatan *Learning Expeditions* dipaparkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Sintaksis Pendekatan *Learning Expeditions*

Fase	Sintaksis	Perilaku Guru
1	Memberikan Orientasi tentang permasalahannya kepada siswa	Guru membahas tujuan pembelajaran, mendiskripsikan berbagai kebutuhan logistic penting dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah
2	Mengorganisaikan siswa untuk meneliti	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya
3	Membantu invertigasi mandiri dan kelompok	Guru membantu siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat , melaksanakan kegiatan pratikum, dann mencari penjelasan dan solusi
4	Mengembangkan dan	Guru membantu siswa dalam

	mempresentasikan artefak dan exhibit	merencanakan dan menyiapkan artefak-artefak yang tepat, seperti laporan, rekaman video, dan model-model dan gambar-gambar, dan membantu mereka untuk menyampaikannya kepada orang lain.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap inventidasinya dan proses-proses yang mereka gunakan

Pengertian Keterampilan

Hamzah (2008:196) mengemukakan bahwa Keterampilan adalah perubahan perilaku setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar dalam bentuk penguasaan keterampilan atau pengetahuan tertentu. Keterampilan dalam bahasa Inggris adalah *Skill*. Menurut kamus Inggris-Indonesia artinya memiliki keahlian di dalam teknik (John & Hasan, 1990:530).

Keterampilan merupakan pengembangan fisik motorik yang bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh koordinasi serta meningkatkan kecakapan dalam menerapkan hasil belajar yang bersifat kognitif. Keterampilan sesungguhnya merupakan kata lain dari hasil belajar hanya saja sifatnya lebih khusus pada materi tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “keterampilan adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Dengan demikian keterampilan Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan berarti hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat motorik biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:700).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Keterampilan

Belajar selalu berhubungan dengan perubahan. Baik perubahan dalam keseluruhan tingkah laku maupun hanya terjadi pada beberapa aspek dari kepribadian seseorang yang mengalami belajar. Belajar sebagai suatu proses berhubungan erat dengan perubahan, maka belajar itu sangat bersifat individual. Disamping faktor pribadi (intern) terdapat pula faktor yang berasal dari luar pribadi siswa yang dikenal sebagai proses belajar. Secara terperinci faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar itu adalah : 1) Sifat pribadi siswa; 2) Keadaan bahan yang dipelajari; 3) Faktor-faktor yang berhubungan dengan proses belajar; 4) Proses belajar dan ingatan; 5) Hubungan antara proses belajar dan kematangan.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mendeskripsikan Proses Pembentukan Tanah Karena Pelapukan pada Mata Pelajaran IPA melalui Pendekatan *Learning Expeditions* Siswa Kelas V SDN Candijati 02 Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017” dilaksanakan di SDN Candijati 02 yang beralamatkan di Jalan Diponegoro 207 Candijati, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa-siswi Kelas V pada Semester II tahun pelajaran 2016/2017, sejumlah 31 siswa.

Rancangan Penelitian

Penelitian direncanakan dengan mengimplementasikan penelitian tindakan kelas yang meliputi komponen-komponen :

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan keterampilan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penilaian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah; 6) Penyusunan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi.

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Penelitian ini direncanakan dilakukan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan, dan tiap pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan. Observasi ini diikuti dengan catatan lapangan dengan maksud untuk mencatat temuan-temuan yang tidak mampu terserap dengan lembar observasi.

Refleksi, Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan, yaitu pengungkapan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran

berlangsung, semua aktivitas guru saat menerapkan tindakan dan iklim pembelajaran saat penelitian berlangsung. Hasil refleksi ini dimaksudkan untuk menentukan hal-hal yang harus dipertahankan pada siklus berikutnya dan penentu perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Data tentang Keterampilan Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan dari tes unjuk kerja dan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes yang digunakan adalah tes tertulis dan unjuk kerja. Adapun bentuk instrumen yang digunakan lembar tes dan Tes uji petik kerja prosedur. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, dan jurnal.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa pada materi, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori baik atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan pendekatan *Learning Expeditions* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan pendekatan ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada kompetensi dasar Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan, jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini

akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Alam telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan pada refleksi awal ini, dilakukan deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat beberapa permasalahan yang muncul terutama aktivitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam khususnya dalam Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan. Ternyata aktivitas siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tergolong rendah. Di samping itu keterampilannya tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V memiliki nilai rata-rata adalah 59,35 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Sedangkan Kumulatif Ketuntasan belajar untuk Ilmu Pengetahuan Alam adalah 75%. Siswa yang dinyatakan tuntas belajar ada 16 siswa atau sebesar 51,61%. Sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam sebanyak 48,39% atau 15 siswa. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan siswa secara aktif, di samping itu pendekatan yang digunakan tidak memotivasi berkembangnya kreativitas siswa.

Siklus I

Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh data hasil penelitian pada siklus I sebagai berikut: rata-rata siswa adalah 72,58, dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 60. Jumlah siswa yang tuntas 20 (64,52%).

Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan p: 25 siklus berikutnya; 2) Keterampilan Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan yang dicapai siswa, sudah mengalami kemajuan dari 51,61% siswa menjadi 64,52% namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 12,91% itu sudah lumayan, berarti dari 31 siswa peserta penelitian

yang mencapai ketuntasan adalah 20 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *Learning Expeditions* Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh data hasil penelitian pada siklus II adalah rata-rata siswa meningkat menjadi 77,10 dengan nilai tertinggi 85 terendah 70. Jumlah siswa yang tuntas 24 (77,42%).

Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut mendekati target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan, sudah mengalami kemajuan dari mean skor 72,58 siswa menjadi 77,10 namun kemajuan ini masih relatif kecil meskipun sudah mencapai target indikator keberhasilan, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75 agar siswa mencapai ketuntasan dalam belajar Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan mean skor sebesar 4,52 itu sudah lumayan, berarti dari 31 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 24 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Learning Expeditions* Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus III

Dari data hasil pengamatan pada pertemuan kelima dan keenam diperoleh data hasil penelitian pada siklus III sebagai berikut rata-rata siswa meningkat menjadi 82,10 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 75. Jumlah siswa yang tuntas 31 (100%).

Berdasar hasil analisis dari pengamatan

pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya disamping itu, siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari data hasil tes siklus III tercatat ada 24 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 31 siswa di Kelas V. Jika dihitung persentasenya berarti 77,42% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil: 2) Hasil belajar siswa terhadap materi ajar, sudah mengalami kemajuan pada siklus awal mencapai 72,58 pada siklus akhir meningkat menjadi 82,10. Peningkatan ini sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Hal ini didukung adanya kenaikan persentase ketuntasan belajar, pada siklus I mencapai 64,52%, siklus II 77,42% dan pada siklus III meningkat menjadi 100%. Dengan kenaikan 22,58% itu sangat bagus, berarti dari 31 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 31 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah langkah pembelajaran *Learning Expeditions*

Deskripsi Data Penelitian

Secara keseluruhan data siswa tiap siklus sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data Statistik Variable Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang Skor	0 – 100	0 – 100	0 – 100
Skor Tertinggi	85	85	90
Skor Terendah	60	70	75
Mean Score	72,58	77,10	82,10
Ketuntasan Belajar	64,52%	77,42%	100%

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam salah satu diantaranya adalah penggunaan pendekatan *Learning Expeditions*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang hasil belajar Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus I berada pada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berketerampilan rendah dalam hal belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Ilmu

Pengetahuan Alam yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Ilmu Pengetahuan Alam.

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang termasuk kategori cukup. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan cukup, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa ini dimungkinkan karena pendekatan yang digunakan guru selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam tinggi. Semua siswa sudah dapat meningkatkan hasil belajar Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan dengan baik. Tingginya peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan pendekatan *Learning Expeditions*

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Learning Expeditions* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan Keterampilan Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan pada khususnya dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Atas dasar masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada kompetensi dasar Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan dapat ditingkatkan melalui penggunaan pendekatan *Learning Expeditions*.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan pendekatan *Learning Expeditions* membuktikan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada kompetensi dasar Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti hasil belajar Ilmu

Pengetahuan Alam pada kompetensi dasar Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Alam, pada siklus pertama hanya 20 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 31 siswa dari jumlah keseluruhan siswa Kelas V sejumlah 31 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Alam dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Ilmu Pengetahuan Alam.

Saran

Atas dasar simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada :

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi khususnya pendekatan *Learning Expeditions* dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Jika guru berkenan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui pendekatan *Learning Expeditions* maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk penerapannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan pendekatan yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya keterampilan belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, dan pendekatan pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akan memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak dikemudian hari.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian Tindakan Kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan pendekatan pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalaman dan karakteristik siswa, keterampilan, dan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam Penelitian Tindakan Kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Pemantauan dan pengukuran

terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang, agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Model Penilaian Kelas*. BSNP Jakarta
- Dirjen.Dikdasmen,1997. *Sistem Pembinaan Profesional Guru*. Jakarta : CV. Dwi Tunggal.
- Ghony, Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hamzah, B.Uno. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Noehi, Nasution. 1999. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- [Permalink](#) | [Comments \(166\)](#) | [Email this](#) | [Tags: penelitian kualitatif 10.27 \(Suyatno.Diposing di 46.00.0 komentar \)](#)
- Silberman, Mel. 2008. *Active Learning*. Boston.